

## ***Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Aset***

**Pebrina Swissia<sup>1)</sup>, Nesta Efriyanti<sup>2)</sup>**

<sup>12)</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Gedong Meneng, Bandar Lampung 35142 – INDONESIA Telp.  
(0721)787214 Fax. (0721) 700261

e-mail: pebrinaswissia@darmajaya.ac.id

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intellectual capital dan corporate social responsibility (CSR) terhadap return on aset (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intellectual capital yang diukur dengan menggunakan metode Pulic (VAIC<sup>TM</sup>) yang diproyeksikan dengan value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU) dan structural capital value added (STVA) serta corporate social responsibility (CSR) dan variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on aset (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Metode pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dengan menghasilkan 71 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa value added capital employed (VACA) dan value added human capital (VAHU) berpengaruh terhadap ROA, sedangkan structural capital value added (STVA) dan corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap ROA.*

**Kata kunci:** value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), structural capital value added (STVA), corporate social responsibility (CSR), return on aset (ROA).

### **1. Pendahuluan**

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, dimana *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator pengukurannya. *Return On Asset (ROA)* merupakan

perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian (Hamidah, 2015). Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang positif maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang negatif maka pertumbuhan modal perusahaan tersebut akan terhambat.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Menurut Iqbal (2016) apabila perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk dan ujungnya pada loyalitas untuk menggunakan produknya yang mempengaruhi peningkatan laba. Sudah menjadi fakta bagaimana reaksi masyarakat sekitar muncul kepermukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan sekitar.

Kinerja industri manufaktur terhadap PDB nasional dari tahun ketahun terus menurun. Salah satu penyebab merosotnya industri manufaktur adalah daya beli masyarakat yang tengah menurun, belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015. Pertama perlambatan perekonomian dunia di tahun 2015 dan awal 2016 berimbas pada permintaan terhadap produk industri Indonesia yang menurun. Daya beli masyarakat menurun, selain itu masalah lainnya adalah gempuran barang-barang impor yang harganya jauh lebih murah faktor ini yang menjadi pukulan letak bagi pelaku usaha industri manufaktur yang ada di Indonesia (<https://alibaba.kumparanews.com>).

#### ***Value Added Capital Employed (VACA)***

VACA adalah indikator nilai tambah (VA) yang diciptakan oleh 1 unit modal fisik perusahaan (CE). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara VA dengan CE perusahaan. Pulic (dalam Ulum 2009) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian pemanfaatan *Intellectual Capital* yang lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Semakin tinggi nilai *capital employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, ataupun teknologi. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Value Added Capital employed (VACA) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).**

### ***Value Added Human Capital (VAHU)***

“*Value Added Human Capital*” (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan *human capital* menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai *human capital* dalam sebuah perusahaan. Setiap rupiah yang dihabiskan untuk karyawan akan memberikan *value added* seberapa banyak ditunjukkan oleh *value added human capital* (VAHU). Indikator kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan bisa dilihat berdasarkan VAHU tersebut. Perusahaan mengeluarkan dana untuk tenaga kerja sebagai timbal balik jasa yang didapat perusahaan dalam mencapai tujuannya. VAHU sebagai indikator hal tersebut memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya untuk mencapai keuntungan apakah sudah efisien atau tidak. VAHU termasuk dalam aktiva tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (*value added*) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan *return on aset* (ROA) perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2 : Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).**

### ***Structural Capital Value Added (STVA)***

Keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai suatu perusahaan diindikasikan dari *structural capital value added* (STVA). Seberapa banyak rupiah yang dihasilkan dengan pemanfaatan ketersediaan *structural capital* perusahaan juga diukur dari STVA. Sumber daya manusia akan terbantu menjalankan setiap tugasnya secara optimal ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan perusahaan *structural capital* sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung *human capital* untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *structural capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

**H3 : Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)**

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate social responsibility* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena CSR yang pada saat ini dianggap sebagai salah satu dasar inti etika bisnis. Teori legitimasi berasal dari kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencari jalan atau melakukan suatu tindakan untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dipandang baik oleh publik demi kelangsungan perusahaan dapat terjaga (Ulum, 2016). Reverte dalam Budiasih (2015) menyatakan bahwa, beberapa penelitian tentang pengungkapan *corporate social responsibility* telah memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi secara

sukarela pada laporan tahunan, akan mampu menjadikan peungkapan tersebut sebagai strategi dalam mengorganisasikan legitimasi perusahaan. Hubungan antara peungkapan *corporate social responsibility* dan Profitabilitas (ROA) telah dipostulasikan untuk merefleksikan pandangan bahwa kepekaan sosial memerlukan gaya manajerial untuk meraih keuntungan Hackston dan Markus dalam Budiasih (2015). Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H4 : Corporate social responsibility berpengaruh terhadap return on assets (ROA).**

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* menggunakan model pulic yaitu VAIC<sup>TM</sup> yang di proyeksikan dengan VACA, VAHU, STVA dan *corporate social responsibility* terhadap *return on assets* (ROA) Dimana objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur 2014-2016.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia, tetapi melalui media perantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 2.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* kecuali yaitu perusahaan yang tercatat *delisting* di BEI selama tahun penelitian, perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasi *annual reports* secara lengkap selama tahun penelitian, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Syarat ini ditetapkan karena untuk mengetahui nilai *return on aset* (ROA) perusahaan harus berada dalam kondisi laba dan perusahaan mengungkapkan laporan *Corporate social responsibility*.

### 2.4 Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

*Return on Assets* merupakan pengukuran jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah pajak [2].

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Variable Independen

### *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* (IC) yang diukur berdasarkan nilai tambah yang diberikan kepada perusahaan atau dapat disebut dengan *Value Added intellectual Coefficiency* (VAIC<sup>TM</sup>). Metode pengukuran *Intellectual Capital* dalam penelitian ini menggunakan model Pulic (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan pada tahun 1998; 1999; 2000 dalam Ulum (2016). Rumus dan tahapan perhitungan VAIC<sup>TM</sup> :

Tahap pertama menghitung nilai tambah atau *Value Added* (VA)

$$\text{VA} = \text{Output} - \text{Input}$$

VA = *Value Added*

OUT = Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

Selanjutnya adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan pengukuran *Intellectual capital* yang diproyeksikan dengan:

- X1= *value added capital employed* (VACA)
- X2= *value added human capital* (VAHU) dan
- X3= *structural capital value added* (STVA)

### *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2016).

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan :

- VACA : (*Value Added Capital Employed*): Rasio dari VA terhadap CE
- VA : *Value added*
- CE : (*Capital Employed*): dana yang tersedia (ekuitas)

### *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2016).

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan :

- a. VAHU = (*Value added Human Capital*) : Rasio dari VA terhadap HC
- b. VA = *Value Added*
- c. HC = *Human Capital* (jumlah biaya karyawan)

#### ***Structural Capital Value Added (STVA)***

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2016).

$$\text{STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

- a. STVA (*Structural Capital Value Added*) : Rasio dari SC terhadap VA
- b. VA = *Value Added*
- c. SC (*Struktur Capital*) = VA – HC

#### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* generasi 4 (GRI G4) yang merupakan generasi terbaru pengukuran GRI yang diluncurkan di Amsterdam pada Mei 2013. Indikator GRI G4 ini terdiri dari *economic*, *environment*, dan *social*.

Peneliti akan menggunakan nilai 1 jika pengungkapan tanggung jawab sosial didalam laporan tahunan sesuai dengan indikator GRI G4 dan nilai 0 jika pengungkapan tidak sesuai atau jika tidak terdapat pengungkapan di dalam laporan tahun penelitian. Sistem ini dilakukan dengan cara menyusun daftar item pengungkapan CSR perusahaan. Daftar item-item pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiatives (GRI)*. Terdapat 91 item yang terdapat dalam standar GRI. Persentase skor pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

- a. CSRI<sub>j</sub> : *Sustainability Report Disclosure Indeks* perusahaan .
- b. N<sub>j</sub> : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$
- c. X<sub>ij</sub> : 1 Jika kriteria i diungkapkan; 0 jika kriteria i tidak diungkapkan.

## 2.5 Metode Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Untuk dapat melakukan analisis dengan regresi, data baik dan normal. Penilaian data dianalisis dengan uji kualitas data. Adapun uji kualitas data terdiri dari statistik deksriptif dan asumsi klasik.

### Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deksripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deksriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dar data penelitian[8].

### Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya suatu masalah dalam analisis regresi cukup sering terjadi dalam mencocokkan model prediksi kedalam sebuah model yang telah dimasukkan kedalam serangkaian data. Data yang diperiksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Uji yang dilakukan yaitu pengujian normalitas, autokolerasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah modal regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : data residual tidak terdistribusi normal

*Level Of Signifikan* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan peganggang pada periode *t* dengan kesalahan peganggang pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokolerasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H<sub>0</sub> = tidak ada autokolerasi ( $r = 0$ )

H<sub>1</sub> = ada autokolerasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $dW < dL$ , ada autokolerasi positif
2.  $dL < dW < dU$ , tidak dapat disimpulkan

3.  $dU < dW < 4 - dU$ , tidak terjadi autokolerasi
4.  $4 - dU < 4 - dL$ , tidak dapat disimpulkan
5.  $dW > 4 - dL$ , ada autokolerasi negative.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, mengingat terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel X (*variabel independen*) atau Y (*variabel dependen*). Persamaan linier berganda dengan empat variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (*Return on Assets*)
- X1 = *Value added capital employed (VACA)*
- X2 = *Value added human capital (VAHU)*
- X3 = *Structural capital value added (STVA)*
- X4 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- a = Konstantan
- b = Koefisien Regresi
- e = Standar eror

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat [8]. Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi yang kriteria pengujiannya seperti *One way Anova*. Penggunaan software spss memudahkan penarikan kesimpulan pada uji ini. Apabila nilai *prob* F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0.05 maka dapat di katakan bahwa model regresi yang ditentukan layak, sedangkan apabila *prob* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat di katakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dari pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05. apabila nilai signifikan  $t < 0.05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0.05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen [8].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah 1,328 dan signifikan pada 0,056 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ( 0,059 > 0,050).

Dari hasil pengujian Durbin Watson pada tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,839 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel (n = 207) dan jumlah variabel independen (k = 4), sehingga dapat diperoleh nilai dl 1,745 dan nilai du 1,803. Sesuai dengan kaidah pengujian dimana  $du < DW < 4-du$  yaitu  $1,803 < 1,839 < 2,197$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari problem autokolerasi negatif dan positif dan layak digunakan.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,009	,013		-,705	,482
1 VACA	,122	,022	,323	5,485	,000
VAHU	,008	,004	,263	2,241	,026
STVA	,045	,033	,159	1,352	,178
CSR	,041	,062	,039	,660	,510

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : olah data SPSS V.20,2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,009 + 0,122 \text{ VACA} + 0,008 \text{ VAHU} + 0,045 \text{ STVA} + 0,041 \text{ CSR} + e$$

Keteranngan:

- Y = *Return On assets (ROA)*
- X1 = *Value added capital employed (VACA)*
- X2 = *Value added human capital (VAHU)*
- X3 = *Structural capital value added (STVA)*
- X4 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- a = Konstantan
- b = Koefisien Regresi
- e = Standar error

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Nilai constant adalah bertanda negatif sebesar 0,009 artinya jika nilai variabel bebasnya yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA dan CSR konstan, maka diprediksi *return on asset* (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami penurunan sebesar 0,9%
2. Koefisien regresi VACA untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,122 dan bertanda positif. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap VACA ( $X_1$ ) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 12,2%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
3. Koefisien regresi VAHU untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,008 dan bertanda positif. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap VAHU ( $X_2$ ) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 0,8%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0)
4. Koefisien regresi STVA untuk variabel  $X_3$  0,045 dan bertanda positif. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap STVA ( $X_3$ ) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 4,5% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0)
5. Koefisien regresi CSR untuk variabel  $X_4$  0,041 dan bertanda negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap CSR ( $X_4$ ) menurun, maka terjadi penurunan sebesar 4,1%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

## Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka model ini tidak layak digunakan berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0.05

## Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,227	4	,057	23,621	,000 <sup>b</sup>
Residual	,485	202	,002		
Total	,712	206			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, VACA, VAHU, STVA

Sumber : olah data SPSS V.20,2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model (anova) menunjukkan nilai F hitung pada tabel sebesar 23,621 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 2,42 dengan signifikan 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* yang diproyeksikan dengan VACA, VAHU, STVA serta *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mengukur *return on assets*

(ROA). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $23,621 > 2,42$ ) dan signifikan penelitian lebih kecil dari 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ) (Ghozali, 2011).

#### ***Value Added Capital Employed (VACA)***

Besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *value added capital employed* (VACA) sebesar 5,485 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 5,485 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,97190 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,485 > 1,97190$ ) maka *value added capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA). Signifikan penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H1 diterima, artinya *value added capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA) pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016.

#### ***Value Added Human Capital (VAHU)***

Besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *value added human capital* (VAHU) sebesar 2,241 dengan nilai signifikan 0,026. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 2,241 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,97190 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,241 > 1,97190$ ) maka *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA). Signifikan penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ), maka H2 diterima, artinya *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA) pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016.

#### ***Structural capital value added (STVA)***

Besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *structural capital value added* (STVA) sebesar 1,352 dengan nilai signifikan 0,178. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 1,352 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,97190 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,352 < 1,97190$ ) maka *structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA). Signifikan penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,050 ( $0,178 > 0,050$ ), maka H3 ditolak, artinya *structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA) pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016.

#### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,660 dengan nilai signifikan 0,510. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 0,660 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,97190 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,660 < 1,97190$ ) maka *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA). Signifikan penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ( $0,510 > 0,05$ ), maka H4 ditolak, artinya *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *return on aset* (ROA) pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016.

#### **4. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris *Intellectual Capital* yang diproyeksikan dengan VACA, VAHU, STVA serta dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, dan STVA) serta *corporate social responsibility*

(CSR) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini *return on asset* (ROA). Sampel penelitian ini menggunakan 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 dengan jumlah observasi 213. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang diproyeksikan dengan VACA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan STVA dan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan manufaktur tahun 2014-2016.

#### Daftar Pustaka

- [1] Baroroh, Niswan. Analisis Pengaruh Modal Intellektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia.. *Jurnal*. Unversitas Diponegoro.2013.
- [2] Brigham dan Houston. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- [3] Candra dan Lely Kumalawati. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal*. Politeknik Madiun. 2014.
- [4] Daud. dan Abrar Amri. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal*. Universitas Syiah Kuala. 2008.
- [5] Dermawan.S. Kaitan Intellectual Capital Trehadap Rasio Profitabilitas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015. *Jurnal*. Universitas Tarumanegara.
- [6] Efendi Arief.Muh. The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2016.
- [7] Gaol Jimmy. Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan. Jakarta: Kompas Gramedia. 2014.
- [8] Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia.Standar Akuntansi Keuangan. Grha Akuntan: Jakarta. . 2017.
- [10] Lako Andreas. Dekontruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga. 2011.
- [11] Sudarmanto, Gunawan R. Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.